

STUDI KOMPARASI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA KELAS X AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Nur Fadlilah

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: Nurfadlilah28@gmail.com

Agung Listiyadi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: Agung_296@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014 pada materi laporan keuangan perusahaan dagang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *randomized pretest posttest-only control group desain*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Dari hasil penelitian diperoleh skor rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen 64,63 sedangkan pada siswa kelas kontrol adalah 61,75. Untuk hasil belajar rata-rata siswa pada kelas eksperimen adalah 87,75, sedangkan pada siswa kelas kontrol adalah 83,88. Berdasarkan perhitungan uji *t independent sample test* untuk motivasi belajar menunjukkan bahwa taraf signifikansinya (0,001) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya ada perbedaan yang signifikan motivasi belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Jombang. Sedangkan untuk hasil belajar menunjukkan bahwa taraf signifikansinya (0,011) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya ada perbedaan yang signifikan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: STAD, Model Pembelajaran Langsung, Motivasi dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar menumbuh kembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran yang bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah positif. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami siswa. Proses belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, artinya proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar dengan melibatkan sub-sub, bagian, komponen-komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan (Yamin, 2007:59).

Pendidikan yang berorientasi pada era ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat

ditanggulangi dengan paradigma yang lama atau cara-cara berpikir tradisional. Namun seperti diketahui, bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Ini dibuktikan antara lain dengan data UNESCO (2000) tentang peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Indeks), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Diantara 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997) ke -105 (1998). Ke-109 (1999) dan ke-112 (2000). Berdasarkan hal tersebut, pendidikan di Indonesia sedang tidak nyaman (Suparlan, 2010:01). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah antara

lain yaitu dengan memberlakukan kurikulum 2013 yang merupakan langkah kongkrit dalam rangka memenuhi tuntutan pembaharuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memilih sopan santun disiplin yang tinggi. Oleh karena itu, upaya meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi suatu keharusan, terutama dalam era globalisasi dewasa ini.

Guru mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara aktif. Salah satunya dengan memperhatikan model, metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton sehingga kurang memotivasi siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014 dan wawancara dengan guru akuntansi, diperoleh data awal peneliti 43% atau 51 dari 120 siswanya kurang memahami pelajaran akuntansi. Berdasarkan ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa siswa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Pemahaman siswa terhadap suatu materi pun sangat kurang, hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan tugas, siswa tidak segera mengerjakan melainkan sibuk saling bertanya kepada teman dan teman yang ditanya pun kadang memiliki kompetensi yang kurang dalam memberikan jawaban, tidak jarang siswa mengeluh tentang sulitnya mencari jawaban dari tugas tersebut.

Permasalahan belajar seperti yang diungkapkan tersebut terjadi pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan pencapaian nilai akuntansi yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), tidak sesuai yang diharapkan oleh guru. Anggapan tentang sulitnya belajar akuntansi sering mendominasi pemikiran siswa sehingga banyak diantara mereka kurang berminat dan termotivasi untuk mempelajari akuntansi.

Guna menyelesaikan permasalahan model pembelajaran yang bersifat konvensional, pemahaman siswa yang masih kurang, motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa pada

kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa Akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dan model pembelajaran langsung pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014? (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa Akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dan model pembelajaran langsung pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) ada tidaknya perbedaan motivasi belajar siswa Akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dan model pembelajaran langsung pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014. (2) ada tidaknya terdapat perbedaan hasil belajar siswa Akuntansi melalui model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) dan model pembelajaran langsung pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014.

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (dalam Slavin, 1995) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. TIM MKPBM (2001:217) mengemukakan "Pembelajaran kooperatif ditunjukkan adanya kolaborasi antara beberapa pemikiran sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Slavin, R.E. (2009:8) "dalam model pembelajaran kooperatif akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru".

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan memperhatikan adanya perbedaan kemampuan akademis. Selain itu siswa saling membantu dalam memahami konsep, berdiskusi dan menyelesaikan soal atau tugas-tugas yang diberikan (Tutuhatunewa, 2004:28). Pembelajaran kooperatif tipe STAD didesain untuk memotivasi siswa-siswa supaya kembali bersemangat dan saling menolong untuk

mengembangkan keterampilan yang diajarkan oleh guru (Utomo dan Primiani, 2009: 9).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar. Motivasi belajar mempunyai fungsi sebagai pendorong pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Jika semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Djamarah (2011:201) bahwa "kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true experimental research* dengan rancangan penelitian *randomized pretest posttest-only control group desain*. Jenis eksperimen ini dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan yakni adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Arikunto, 2010:125). Dengan adanya kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. Jenis eksperimen ini dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan yakni adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan (Arikunto, 2010:125). Dengan adanya kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-siswi jurusan akuntansi kelas X SMK Negeri Jombang pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Di SMK Negeri 1 Jombang ini terdapat tiga kelas yaitu kelas X AK 1, X AK 2, dan X AK 3 yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan sampel peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan secara acak dengan cara undian. Adapun langkah-langkah pengundian adalah sebagai berikut: a) Menuliskan nama kelas X AK 1, X AK 2 dan X AK 3 pada secarik kertas, kemudian kertas itu digulung. b) Kertas yang digulung tersebut kemudian dikocok. c) Gulungan kertas yang keluar pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan kertas kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol. d) Setelah diundi, ternyata kelas X AK 3 yang terdiri dari 40 siswa terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas X AK 2 yang terdiri dari 40 siswa sebagai kelas kontrol.

Adapun Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP, lembar tes dan lembar angket. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket (kuesioner), dokumentasi dan observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis Uji t dilakukan dengan memakai alat bantuan hitung program SPSS 21.0 *for windows* dengan menggunakan uji *independent samples t-test* dimana yang diuji adalah nilai *post-test* dan skor motivasi belajar siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), kriteria pembandingnya yaitu H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $df (n_1+n_2-2)$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *pretest posttest-only control group desain*. Sebelum digunakan penelitian, butir soal *pre-test* dan *post-test* serta angket diujikan terlebih dahulu kepada siswa kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Jombang. Soal-soal yang diujikan sebanyak 30 butir soal dalam bentuk pilihan ganda (objektif). Selanjutnya soal tes tersebut dilakukan analisis butir soal tes meliputi uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment*. Dari 30 soal yang diuji validitas, 20 soal dapat dikategorikan valid dan 10 soal tidak valid. Uji reliabilitas ini menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan cara menganalisis satu kali pengetesan. Dari perhitungannya didapatkan r sebesar 0,6469. Tingkat kesukaran soal diperoleh 23 soal mudah, 6 soal sedang dan 1 soal sulit. Sedangkan daya beda soal diperoleh 4 soal baik, 15 soal cukup baik, 9 soal tidak baik dan 2 soal yang dibuang. Dari empat uji analisis di atas, kesimpulan hasil analisis butir soal *pre-test* dan *post-test* yaitu dari 30 soal ternyata ada 10 soal yang dibuang (tidak dipakai) dan tersisa 20 soal yang dipakai dalam penelitian.

Untuk angket dilakukan analisis butir angket meliputi uji validitas dan reliabilitas. Angket yang diujikan sebanyak 30 butir pernyataan. Selanjutnya angket tersebut dilakukan analisis butir soal tes meliputi uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment*. Dari 30 soal yang diuji validitas, 20 soal dapat dikategorikan valid dan 10 soal tidak valid. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Dari perhitungannya didapatkan r sebesar 0,884.

Sebelum kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dilakukan tes awal (*pretest*) pada 3 kelas akuntansi yakni X AK 1, X AK 2 dan X AK 3 pada pokok bahasan laporan keuangan. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini homogen atau tidak.

Setelah dilakukan *pretest* terhadap 3 kelas, maka hasil *pretest* menunjukkan bahwa X AK 3 dan X AK 2 memiliki rata-rata nilai yang hampir sama yakni 76,25 dan 72,13. Oleh karena itu ditentukan sampel dalam penelitian ini yakni kelas X AK 2 sebagai kelas kontrol dan X AK 3 sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Setelah ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas X AK 3 sebagai kelas eksperimen dan X AK 2 sebagai kelas kontrol, maka dilakukan kegiatan belajar mengajar dimulai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol. Pada akhir kegiatan belajar mengajar siswa diberikan tes akhir (*posttest*).

Untuk dapat menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t. Uji normalitas data *pre-test* dan motivasi belajar di uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Nilai *pre-test* kelas eksperimen terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,298 dengan probabilitas 0,69 (Asymp. Sig. (2-tailed)), sedangkan *pre-test* kelas kontrol terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,988 dengan probabilitas 0,283 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, persyaratannya data tersebut dikatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*. Oleh karena p_1 sebesar 0,69 dan p_2 sebesar 0,283 ($p > 0,05$), maka diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Uji normalitas motivasi belajar kelas eksperimen terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,610 dengan probabilitas 0,850 (Asymp. Sig. (2-tailed)), sedangkan motivasi belajar kelas kontrol terdapat nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 1,697 dengan probabilitas 0,716 (Asymp. Sig. (2-tailed)). Dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05, persyaratannya data tersebut dikatakan normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov*. Oleh karena p_1 sebesar 0,850 dan p_2 sebesar 0,716 ($p > 0,05$), maka diketahui bahwa motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Setelah itu, dilakukan Uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut sejenis (bersifat homogen) atau tidak. Uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan Uji *Levene Statistics*. Untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen sejenis (homogen), maka yang diuji adalah nilai *pre-test*nya. Setelah dilakukan uji homogenitas menggunakan *levene test* diketahui bahwa sig sebesar $0,567 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

Tabel 1.1 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.786	5	34	.567

Sedangkan uji t diperoleh untuk nilai hasil belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Uji Hipotesis Hasil Belajar

	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai	330	.567	3.447	78	.001	3.875	1.124	1.637	6.113
			3.447	77.997	.001	3.875	1.124	1.637	6.113

Berdasarkan data diatas, nilai signifikansinya adalah 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesisnya, maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung.

Uji t untuk motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Uji Hipotesis Motivasi Belajar

	Independent Samples Test								
	Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Angket	2.513	.117	-2.610	78	.011	-2.875	1.102	-5.068	-.682
			-2.610	73.900	.011	-2.875	1.102	-5.070	-.680

Berdasarkan data diatas, nilai signifikansinya adalah 0,011. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesisnya, maka H_0 ditolak. Jika H_0 ditolak, maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan model pembelajaran langsung.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jombang kelas X Akuntansi 3 dan X Akuntansi 2 tahun ajaran 2013/2014, penelitian diawali dengan

pemberian *pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi laporan keuangan perusahaan dagang. Sedangkan angket motivasi belajar diberikan pada akhir pembelajaran. Setelah pelaksanaan *pre-test* dan pemberian angket kemudian hasil *pretest* diuji normalitas dan uji homogenitas sedangkan hasil angket motivasi belajar diuji normalitas sebagai uji prasyarat untuk uji t.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 76,25 sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 72,125. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tidak jauh berbeda. Dari perhitungan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama (homogen).

Setelah pemberian *pre-test* pada kedua kelas dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan materi laporan keuangan perusahaan dagang. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran langsung. Pada akhir pembelajaran, dilakukan *post-test* pada kedua kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal yang digunakan adalah soal yang sudah dilakukan uji coba pada kelas di luar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas X AK 1. Setelah diadakan *post-test* pada kedua kelas, diperoleh hasil tes kedua kelas tersebut berbeda.

Hasil akhir tersebut dapat dilihat dari analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD memperoleh nilai rata-rata *pre-test* 76,25 dan setelah mendapatkan perlakuan memperoleh nilai rata-rata *post-test* 87,75. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *pre-test* 72,125 dan nilai rata-rata *post-test* 83,875. Kedua kelas mengalami peningkatan yaitu untuk kelas eksperimen rata-rata nilai meningkat 11,50 dan pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat 11,750.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji *t independent samples test*, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada materi laporan keuangan perusahaan dagang di kelas X AK 3 sebagai kelas eksperimen dan X AK 2 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.22 yang menunjukkan bahwa taraf signifikansinya (0,011) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini artinya ada perbedaan motivasi belajar terhadap hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tentang

kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Jadi kesimpulannya hipotesis pertama yang diajukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan motivasi belajar akuntansi lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung.

Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berfungsi menimbulkan, mendasari dan menggerakkan perbuatan belajar. Menurut hasil penelitian melalui observasi langsung, bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi menggerakkan individu, mengarahkan tindakan serta memiliki tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu. Mempelajari motivasi maka akan ditemukan mengapa individu berbuat sesuatu karena motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, sedangkan yang dapat diamati adalah manifestasi dari motivasi itu dalam bentuk tingkah laku yang nampak pada individu setidaknya akan mendekati kebenaran apa yang menjadi motivasi individu bersangkutan.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Astuti (2012) menyimpulkan, bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan prestasi belajar yang lebih baik, motivasi belajar tinggi memberikan prestasi belajar yang lebih baik dari motivasi belajar sedang dan rendah, tetapi motivasi belajar sedang tidak memberikan prestasi belajar yang lebih baik dari motivasi belajar rendah. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih antusias dan lebih siap dalam menerima materi pelajaran sehingga akan mempermudah dalam menyerap materi tersebut. Hal ini sudah terbukti karena siswa di kelas eksperimen yang memiliki motivasi tinggi lebih baik dari pada siswa di kelas kontrol ternyata juga memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian dapat dibuktikan dapat dibuktikan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan mewujudkan hasil belajar yang baik karena siswa akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran tanpa rasa terpaksa. Jika semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (2011:201) bahwa "kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar".

Adapun hasil belajar siswa, berdasarkan analisis dengan menggunakan uji *t independent samples test*, diperoleh kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan model pembelajaran langsung pada materi laporan keuangan perusahaan dagang di kelas X AK 3 sebagai kelas eksperimen dan X AK 2 sebagai kelas kontrol di SMK Negeri 1 Jombang tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.21 yang menunjukkan bahwa taraf signifikansinya (0,001) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Ini artinya ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa lebih dihadapkan pada penalaran masalah yang nyata atau konkret sehingga dapat menyelesaikan masalah yang lebih rumit dari biasanya.

Jadi kesimpulannya hipotesis kedua yang diajukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menghasilkan hasil belajar akuntansi lebih baik dibandingkan model pembelajaran langsung.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan antara siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung, (2) terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran antara lain: (1) Perlu diadakan penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi lain yang karakteristik materinya lebih luas dan sesuai untuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) Sebaiknya guru memberikan dorongan atau motivasi akan pentingnya belajar kepada siswa agar senantiasa memiliki keinginan untuk belajar, (3) Siswa hendaknya mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan variasi metode pembelajaran yang berbeda untuk materi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil

belajar. Selain itu siswa hendaknya memotivasi dirinya sendiri untuk belajar secara giat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. 2008 *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Amri, S dan Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam kelas*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Astuti dkk. 2012. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan STAD (Student Teams Achievement Divisions) Pada Materi Pokok Perbandingan Dan Fungsi Trigonometri Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kota Madiun*. Diunduh di <http://jurnal.pasca.uns.ac.id> tanggal 26 Juli 2014.
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pwndidikan Nasional*.
- Educatiaon. Makalah tentang Permasalahan pendidikan di Indonesia <http://agnesiachubie.student.umm.ac.id/2010/01/26/hello-word/> [diakses tanggal 22-01-2014 pukul 11.30 WIB].
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmoko. 2013. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Student Teams-Achievement Divisions (STAD) Ditinjau Dari Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Menggunakan Alat Ukur Kelas X Jurusan Teknik Pemesinan Di SMK Muhammadiyah Prambanan*. Diunduh di <http://portagaruda.org> tanggal 26 Juli 2014.

- Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto (ed). 2008. *Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurnia, Avinita. 2012. Mutu Pendidikan di Indonesia. (online), (<http://eprints.uny.ac.id> diakses 12 pebruari 2014).
- Mulyatiningsih. 2010. *Metode Observasi* (<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan.pdf> diakses 07 Maret 2014 pukul 12.35 WIB).
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Ibrahim, M. dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. UNESA University Press. Surabaya.
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning (Teori, Riset Dan Praktik)* Diterjemahkan Nurulita. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudrajat Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Tersedia di <http://smacepiring.wordpress.com/2008/02/19/pendekatan-dan-metode-pembelajaran/>. Diakses Tanggal 17 September 2011.
- Supriyono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Stanislaus S Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wirasanti. 2012. *Efektifitas Metode Kooperatif STAD Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kompetensi Dasar Jurnal Umum*. Diunduh di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> tanggal 12 juni 2014.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.